

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, dan merupakan hal yang sangat penting demi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Kurikulum disusun dengan tujuan dapat terlaksananya kegiatan pembelajaran secara prosedural serta dapat mengembangkan talenta peserta didik. Seiring berjalannya waktu kurikulum akan mengalami perkembangan-perkembangan dari tahun ke tahun. Kurikulum baru menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan manusia saat ini. Senada dengan hal itu, Rakhmat (2011) memberikan pendapat mengenai perkembangan kurikulum. mengatakan bahwa

Dalam perkembangannya, kurikulum mulai menjadi satu disiplin ilmu yang lebih mandiri. Diluar negeri kurikulum menjadi sebuah “the subject of curriculum studies”. Perkembangan ini terjadi sekitar awal abad ke-20 seiring dengan perkembangan signifikan kurikulum dalam proses pendidikan disekolah. Ada kesamaan cara pandang di kalangan ilmuwan pendidikan bahwa kurikulum sudah berkembang baik secara teoretis maupun praktis yang menjelaskan seluruh proses kurikulum di sekolah dan berupaya mengkaji kurikulum lebih sistematis sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang relevan serta mandiri. (hlm. 5)

Perkembangan kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir, pemerintah merubah kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering dikenal dengan sebutan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Menteri Pendidikan tahun 2009-2014 Muhammad Nuh (dalam Latiful, 2013, hlm. 111) menegaskan bahwa “Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi”. Sekaligus meningkatkan mutu sekolah, khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) “langkah perbaikan itu dilakukan demi menyiapkan tenaga terampil yang siap pakai dalam menyambut datangnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)” (Oebadillah, 2014)

Lahirnya sesuatu yang baru, khususnya kurikulum tentu lahir pula pengetahuan dan wawasan baru yang harus dipelajari oleh pendidik. Pro dan kontra senantiasa akan membayangi pelaksanaan kurikulum tersebut. “banyaknya

**Arie Dwi Gandani, 2017**

*PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PENGGUNAAN KURIKULUM 2013 PADA PROGRAM STUDI TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMKN 1 SUKABUMI*

Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan” (Mulyasa, 2013, hlm. 37). Sama halnya yang di ungkapkan olehnya (2013) mengenai perubahan kurikulum di Indonesia

Dalam bidang pendidikan akan terus-menerus mengotak-atik kurikulum. Tujuannya untuk melakukan perbaikan, namun dalam pelaksanaannya sering mengalami kesulitan, sehingga tidak mudah untuk sampai pada tujuan. Semoga bukan ini yang terjadi dengan Kurikulum 2013, meskipun adanya wacana berbagai kesemrawutan (chaos) dan ketimpangan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun dalam kaitannya dengan efektivitas dan relevansi pendidikan, bahkan ada yang menyatakan bahwa pendidikan kita sangat kacau, tidak jelas arah dan tujuannya (hlm. 1-2).

Hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2013 (dalam Syarwan, 2014) menyangkut pelatihan dan persiapan pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 di 17 Kabupaten/Kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa

Terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi dan berkomunikasi. Perubahan *mindset* guru ke pendekatan *scientific* tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri. Sayangnya, penerapan Kurikulum 2013 dipaksakan secepatnya (hlm. 102).

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian FSGI, Fitriyani, Utama, dan Narimo (2015) dalam jurnalnya menyatakan bahwa

Kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 mengenai kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan dirasa masih membingungkan bagi sebagian guru karena pelatihan yang belum merata serta penilaian yang dirasa rumit bagi sebagian guru karena guru harus menilai setiap detail apa yang terjadi pada siswa. Sehingga penilaian dalam kompetensi sikap dirasa masih perlu adanya perbaikan agar mempermudah guru penilai dan juga siswa dalam memperoleh nilai, karena dari hasil penilaian guru dapat mengevaluasi hasil pembelajaran (hlm. 155).

Terdapat dua hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam perubahan kurikulum, yakni guru serta buku. Kualitas guru harus seimbang dengan kemajuan

perbaiki kurikulum yang baru, begitu pula buku yang menjadi pegangan murid dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru dan buku pegangan murid berbanding lurus dengan perkembangan kurikulum. Khususnya kurikulum yang saat ini digunakan yaitu Kurikulum 2013. Tidak berbeda jauh dengan ungkapan Ester Lince (dalam Indrianto, 2013. hlm 206) “pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat daripada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013”.

Terdapat beberapa perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. “Perubahan pertama adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar jam pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa” (Poerwanti dan Sofan, 2013, hlm. 282). Kedua model pendekatan dan penilaian yang baru yaitu pendekatan saintifik berdasarkan Permendikbud No.70 Tahun 2013 dan penilaian autentik berdasarkan Permendikbud No.104 Tahun 2014.

SMK Negeri 1 Sukabumi beralamat di Jl. Kabandungan No. 90, Kelurahan Selabatu, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat 43114 dengan luas areal 4,8 Ha. Tahun 2008 ditetapkan sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) oleh Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, No. 2858n/C5.3/Kep/TU/2008 Tanggal 8 Juli 2008. Memperoleh pengakuan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan Sertifikat No : QEC26437, Tanggal 17 April 2009 dari SAI Global pada tahun 2009.

Program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Sukabumi saat ini antara lain adalah Teknik Survey dan Pemetaan, Teknik Kontruksi Batu dan Beton, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Elektronika Industri, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Penyiaran Program

Radio dan Pertelevision. Selain paket keahlian adapula beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa SMK Negeri 1 Sukabumi. Saat ini SMK Negeri 1 Sukabumi menerapkan sistem Kurikulum 2013 sebagaimana yang ditetapkan pemerintah.

Teknik Kendaraan Ringan merupakan program keahlian bidang otomotif. Menekankan peserta didik ahli dalam perbaikan dan perawatan kendaraan ringan di dunia industri. Secara khusus tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam bidang otomotif. Antara lain adalah dasar mesin, pemindah tenaga, *chasis*, kelistrikan, gambar teknik, keselamatan kesehatan kerja, dan kompetensi lainnya yang menunjang keahlian peserta didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penggunaan Kurikulum 2013 relatif lancar meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Diantaranya yaitu, sebagian besar guru masih minim dalam pemahaman Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dinilai kurang pas diaplikasikan di SMK khususnya pada mata pelajaran yang bersifat praktik. Perubahan kurikulum dinilai terlalu cepat, sedangkan sosialisasi dan pelatihan masih minim dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas penulis berharap untuk mengetahui persepsi para guru mengenai perubahan kurikulum tersebut. Berdasarkan hal itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“persepsi guru terhadap pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Sukabumi”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya penulis merumuskan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persepsi guru terhadap sosialisasi Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan?
2. Bagaimanakah persepsi guru terhadap pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan?

3. Bagaimanakah persepsi guru terhadap evaluasi penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran persepsi guru terhadap sosialisasi Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan.
2. Mengetahui gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan.
3. Mengetahui gambaran persepsi guru terhadap evaluasi penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan setelah mengkaji masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoretis
  - a. Mengetahui gambaran persepsi guru terhadap pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 pada program studi teknik kendaraan ringan.
  - b. Dapat menjadi referensi atau bacaan bagi instansi lain.
2. Praktis
  - a. Guru, dapat mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan penggunaan Kurikulum 2013 serta menjadi bahan acuan untuk penyusunan RPP dan koreksi bilamana terjadi hal yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya.
  - b. Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas rancangan pembelajaran. Penyusunan silabus dan instrumen lainnya guna terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, antara lain adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penulisan, dan struktur organisasi penulisan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA/ LANDASAN TEORETIS**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan-landasan teori yang digunakan sesuai judul penelitian yang diteliti, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kajian-kajian yang bersangkutan guna memperkuat landasan teori penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan pada penelitian ini. Populasi dan sampel yang dipilih sebagai objek penelitian. Instrumen yang akan digunakan dan alat-alat pengolah data yang akan dipakai guna mempermudah mengahasil jawaban penelitian.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data setelah pelaksanaan pembagian instrumen kepada para responden. Pengolahan data yang telah terkumpul.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dari pembahasan jawaban pada bab sebelumnya. Pertanyaan dijawab sesuai rumusan masalah serta implikasi dan rekomendasi guna perbaikan kedepannya.